

Optimalisasi Penggunaan Metode Pembelajaran *Learning Cycle* “5E” dan Artikulasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Ade Suherman

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

Abstract

Learning outcomes are a component that cannot be separated from learning and is used as a benchmark to determine the extent of the success of learning. High and low student learning outcomes are influenced by several factors, including the application of learning methods. The research method used was Quasi Experiment. The study was conducted with the object of research consisting of 2 experimental classes, namely class X-1 as experimental class 1 as many as 19 people and class X-5 as experimental class 2 as many as 19 people. The researcher applied the Learning Cycle method "5E" in the experimental class 1 (X-1) and applied the Articulation method in the experimental class 2 (X-5). The data analysis technique used is the N-Gain test and F test. The results showed that: first, there was an increase in learning outcomes of experimental class 1 students by achieving a pretest average value of 43.16 and a posttest mean score of 91.89. This is also evidenced by the average N-Gain obtained. Experiment class 1 gets an average N-Gain of 0.86 which is included in the high category or is in the interval $G > 0.70$. Second, there is an increase in the learning outcomes of the experimental class 2 students by achieving a pretest average value of 42.16 and a posttest mean value of 86.11. This is also evidenced by the average N-Gain obtained. The experimental class 2 gets an average N-Gain of 0.77 which is included in the high category or is in the interval $G > 0.70$. Third, there are differences between the learning outcomes of students who use the Learning Cycle learning method "5E" with the learning outcomes of students who use the Articulation learning method. This is evidenced by the results of the calculation of the F test which states that the calculated value is 2.6886 and the value of the table is 2.2172. The analysis results show $f_{count} > f_{tabel}$, so it can be said that H_a is accepted and H_o is rejected.

Abstrak

Hasil belajar merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran dan dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah penerapan metode pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen*. Penelitian dilakukan dengan objek penelitian yang terdiri dari 2 kelas eksperimen, yakni kelas X-1 sebagai kelas eksperimen 1 sebanyak 19 orang dan kelas X-5 sebagai kelas eksperimen 2 sebanyak 19 orang. Peneliti menerapkan metode *Learning Cycle* “5E” pada kelas eksperimen 1 (X-1) dan menerapkan metode Artikulasi pada kelas eksperimen 2 (X-5). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji N-Gain dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 1 dengan pencapaian nilai rata-rata *Pretest* 43,16 dan nilai rata-rata *Posttest* 91,89. Hal tersebut juga dibuktikan oleh N-Gain rata-rata yang diperoleh. Kelas eksperimen 1 mendapatkan rata-rata N-Gain 0,86 yang termasuk ke dalam kategori tinggi atau berada pada interval $G > 0,70$. *Kedua*, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 2 dengan pencapaian nilai rata-rata *Pretest* 42,16 dan nilai rata-rata *Posttest* 86,11. Hal tersebut juga dibuktikan oleh N-Gain rata-rata yang diperoleh. Kelas eksperimen 2 mendapatkan rata-rata N-Gain 0,77 yang termasuk ke dalam kategori tinggi atau berada pada interval $G > 0,70$. *Ketiga*, terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Learning Cycle* “5E” dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran Artikulasi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji F yang menyatakan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 2,6886 dan nilai f_{tabel} sebesar 2,2172. Hasil analisis menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata kunci. hasil belajar; metode pembelajaran learning cycle “5E”; metode pembelajaran artikulasi.

Corresponding author. Email. adesuhermana@gmail.com

How to cite this article. Suherman, A. (2018). Optimalisasi Penggunaan Metode Pembelajaran Learning Cycle “5E” dan Artikulasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 11–17. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/15827>

History of article. Received: Agustus 2017, Revision: November 2017, Published: Januari 2018

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja, teratur dan terencana sebaik mungkin dengan maksud untuk mengubah dan mengembangkan sikap serta potensi yang dimiliki. Pendidikan yang baik dapat dihasilkan melalui pembelajaran yang berkualitas. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yaitu hasil belajar.

Rusman (2015:67) mendefinisikan bahwa: "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila proses pembelajarannya dilakukan dengan baik. Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu kemampuan guru dalam membuka pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dan kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Baregbeg, saat ini masih banyak siswa yang belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni sebesar 80 dalam mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi sehingga kurang membangkitkan motivasi serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang berpengaruh langsung terhadap hasil belajar yang dicapai.

Salah satu karakteristik pembelajaran ekonomi yaitu membutuhkan ingatan untuk mempermudah pemahaman materi (Norani:2012). Selain itu pembelajaran ekonomi juga membutuhkan keaktifan siswa dalam pembelajarannya. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreatifitas pola pikir siswa dalam memahami materi serta dapat menghambat pengembangan materi lebih lanjut. Oleh karena itu perlu adanya kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, keaktifan, serta mampu melatih daya serap pemahaman peserta didik dalam belajar diantaranya yaitu Metode

Learning Cycle "5E" dan Metode Pembelajaran Artikulasi. Wena (2014:170) menyatakan bahwa Siklus belajar (*Learning Cycle*) merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang pada mulanya terdiri atas tiga tahap, yaitu eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*) dan penerapan konsep (*concept application*). . . Tiga siklus tersebut saat ini dikembangkan menjadi lima tahap yang terdiri atas tahap pembangkitan minat (*engagement*), eksplorasi (*exploration*), penjelasan (*explanation*), elaborasi (*elaboration*) dan evaluasi (*evaluation*).

Learning Cycle "5E" atau pembelajaran siklus ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena terdiri dari siklus-siklus belajar yang dapat membangkitkan minat serta keaktifan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Kurniasih&Sani (2016:66) mengemukakan bahwa: "Model pembelajaran artikulasi adalah pembelajaran dengan sistem pesan berantai...Metode pembelajaran ini dengan sendirinya akan menuntun siswa aktif karena siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas".

Metode artikulasi ini mampu meningkatkan keaktifan serta lebih menekankan pada interaksi dan komunikasi peserta didik melalui partisipasinya dalam wawancara serta dapat melatih daya serap pemahaman peserta didik. Melalui keaktifan, daya serap pemahaman, interaksi dan partisipasi peserta didik yang baik tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran *Learning Cycle "5E"* pada pengukuran awal (*Pretest*) dan pengukuran akhir (*Posttest*) pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-1 (kelas eksperimen 1) SMAN 1 Baregbeg. (2) Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran Artikulasi pada pengukuran awal (*Pretest*) dan pengukuran akhir (*Posttest*) pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-5 (kelas eksperimen 2) SMAN 1 Baregbeg. (3) Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan

metode pembelajaran *Learning Cycle* “5E” dengan metode pembelajaran Artikulasi pada pengukuran awal (*Pretest*) dan pengukuran akhir (*Posttest*) pada mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 di SMAN I Baregbeg.

Landasan Teori

Trianto (2011:16) menyatakan bahwa: “Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir”. Fathurohman & Sutikno (2014:6) menyimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya perubahan fisik, mabuk, gila dan sebagainya. Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya.

Cronbach (dalam Riyanto, 2014:5) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu menggunakan pancaindra. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu. Rusman (2015:67) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Abdurrahman (dalam Jihad & Haris, 2013:14) mengemukakan bahwa: “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Jihad & Haris (2013:14) juga mengemukakan bahwa: “Hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran yang

mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotoris.

Metode *learning cycle* “5E” merupakan metode pembelajaran yang dapat mewadahi siswa untuk secara aktif membangun konsep-konsepnya sendiri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan fisik maupun sosial (Nurhayati, dkk:2013).

Shoimin (2014:58) mendefinisikan bahwa: “ Model pembelajaran *learning cycle* (pembelajaran bersiklus), yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*)”. Wena (2014:170) mengemukakan bahwa: “Siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang pada mulanya terdiri atas tiga tahap, yaitu: (a) eksplorasi (*exploration*), (b) pengenalan konsep (*concept introduction*), dan (c) penerapan konsep (*concept application*). Pada proses selanjutnya, tiga tahap siklus tersebut mengalami pengembangan....Tiga siklus tersebut saat ini dikembangkan menjadi lima tahap yang terdiri atas tahap (a) pembangkitan minat (*engagement*), (b) eksplorasi (*exploration*), (c) penjelasan (*explanation*), (d) elaborasi (*elaboration/extension*), dan (e) evaluasi (*evaluation*).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *learning cycle* “5E” merupakan suatu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta terdiri dari 5 siklus yaitu (a) pembangkitan minat (*engagement*), (b) eksplorasi (*exploration*), (c) penjelasan (*explanation*), (d) elaborasi (*elaboration/extension*), dan (e) evaluasi (*evaluation*).

Suatu metode pembelajaran tentunya memiliki beberapa tujuan untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Sutiani (2014) mengungkapkan bahwa: “Model siklus belajar ini mempunyai salah satu tujuan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri dengan terlibat secara aktif mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir baik secara individu maupun kelompok, sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran”.

Berdasarkan penjelasan Sutiani di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode pembelajaran *learning cycle* “5E” yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk mengkonstruksikan pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri dalam pembelajaran melalui fase-fase metode pembelajaran *learning cycle* "5E".

Kurniasih & Sani (2016:66) mengemukakan bahwa: "Model pembelajaran artikulasi adalah pembelajaran dengan sistem pesan berantai. Pesan yang akan dibawa merupakan materi pelajaran yang sedang dipelajari ketika itu. Secara teknis, setiap siswa wajib meneruskan pesan dan menjelaskan pada siswa lain (pasangan kelompoknya)".

Shoimin (2014:27) menjelaskan bahwa: "Artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa berperan untuk sebagai "penerima pesan" sekaligus sebagai "penyampai pesan". Pembelajaran yang telah diberikan guru, wajib diteruskan oleh siswa dan menjelaskannya kepada siswa lain di dalam pasangan kelompoknya".

Huda (2014:268) mendefinisikan bahwa: "Strategi artikulasi merupakan strategi pembelajaran yang prosesnya berlangsung layaknya pesan berantai. Artinya, apa yang telah diberikan guru wajib diteruskan siswa dengan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya)".

Berdasarkan definisi para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode artikulasi merupakan suatu metode yang menuntut keaktifan peserta didik dalam pembelajaran karena dituntut untuk berpartisipasi langsung dengan pasangan kelompoknya. Melalui model ini semua peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat kelompoknya. Selain itu melalui metode pembelajaran artikulasi, peserta didik diharapkan lebih mampu dalam memahami materi yang disampaikan karena selain harus menerima materi pelajaran dari guru, peserta didik juga bertugas untuk menyampaikan materi yang diperolehnya kepada pasangan kelompoknya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen, dengan bentuk data kuantitatif yakni data yang berbentuk angka. Sedangkan jenis penelitiannya yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen*, yang dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada subjek

penelitian kemudian memberikan tes pada subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 1 Baregbeg yang berjumlah 7 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 137 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling (sampel acak sederhana). Menurut Sugiyono (2014:120) "Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu". Teknik ini diambil karena penulis mempertimbangkan tingkat homogenitas peserta didik yang menjadi populasi pada penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X-1 sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas X-5 sebagai kelas eksperimen 2.

Penerapan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-1 (kelas eksperimen 1) dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode pembelajaran *Learning Cycle* "5E" kemudian para peserta didik tersebut di tes secara tertulis tentang materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan para peserta didik kelas X-5 (kelas eksperimen 2) dalam proses pembelajaran guru menerapkan metode pembelajaran Artikulasi. Kedua kelas tersebut adalah kelas eksperimen, tidak ada kelas kontrol.

Untuk melihat perubahan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi, peserta didik yang menjadi sampel diberi tes awal (*Pretest*) kemudian tes akhir (*Posttest*). Adapun desain eksperimennya adalah *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2016:116).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji instrumen (analisis validitas, analisis reliabilitas, uji indeks kesukaran, dan uji daya pembeda). Sedangkan untuk mengetahui homogen atau tidaknya kedua sampel penelitian tersebut dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji F. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menggunakan uji N-Gain. Pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti menggunakan Uji F.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Pembelajaran *Learning Cycle* “5E” pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Data hasil belajar peserta didik pada pengukuran awal (*Pretest*) di kelas eksperimen 1 (X-1) dengan jumlah sampel sebanyak 19 peserta didik, nilai tertinggi sebesar 60 dan nilai terendah sebesar 33. Sedangkan untuk nilai rata-rata diperoleh sebesar 43,16 dan modus (nilai yang sering muncul) sebesar 47. Setelah diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Learning Cycle* “5E” dengan jumlah sampel sebanyak 19 orang peserta didik, diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 80. Sedangkan untuk nilai rata-rata diperoleh sebesar 91,89 dan modus (nilai yang sering muncul) sebesar 93.

Setelah mengumpulkan nilai *Pretest* dan nilai *Posttest*, maka langkah selanjutnya menghitung nilai *N-Gain*. Berdasarkan perhitungan *N-Gain* peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Cycle* “5E” pada peserta didik kelas X-1 yang dijadikan sebagai kelas eksperimen 1 setelah melakukan *Pretest* ke *Posttest* bernilai 0,86 dengan kategori tinggi. Hal ini berarti peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Cycle* “5E” sebesar 86%.

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Pembelajaran Artikulasi pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Data hasil belajar peserta didik pada pengukuran awal (*Pretest*) di kelas eksperimen 2 (X-5) dengan jumlah sampel sebanyak 19 peserta didik, nilai tertinggi sebesar 60 dan nilai terendah sebesar 27. Sedangkan untuk nilai rata-rata diperoleh sebesar 42,16 dan modus (nilai yang sering muncul) sebesar 47. Setelah diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran Artikulasi dengan jumlah sampel sebanyak 19 orang peserta didik, diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 67. Sedangkan untuk nilai rata-rata diperoleh sebesar 86,11 dan modus (nilai yang sering muncul) sebesar 93.

Setelah mengumpulkan nilai *Pretest* dan nilai *Posttest*, maka langkah selanjutnya

menghitung nilai *N-Gain*. Berdasarkan perhitungan *N-Gain* peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran Artikulasi pada peserta didik kelas X-5 yang dijadikan sebagai kelas eksperimen 2 setelah melakukan *Pretest* ke *Posttest* bernilai 0,77 dengan kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran Artikulasi sebesar 77%.

Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Pembelajaran *Learning Cycle* “5E” dengan Metode Pembelajaran Artikulasi pada Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Learning Cycle* “5E” dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode Artikulasi dapat diketahui pada pengukuran akhir (*Posttest*) di kelas eksperimen 1 dan pengukuran akhir (*Posttest*) di kelas eksperimen 2 dengan menggunakan rumus uji F.

Berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} diketahui yaitu F_{hitung} sebesar 2,6886 dan F_{tabel} sebesar 2,2172, maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran *Learning Cycle* “5E” dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran Artikulasi.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Learning Cycle* “5E” dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran Artikulasi. Hal ini dapat diketahui dengan perhitungan menggunakan rumus uji F.

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu F_{hitung} sebesar 2,6886, F_{tabel} sebesar 2,2172, H_0 diterima dan H_0 ditolak atau hipotesis diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Learning Cycle* “5E” dan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran Artikulasi.

Berikut ini disajikan tabel rekapitulasi hasil penelitian perhitungan Uji-F, yaitu sebagai berikut:

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Kelas	Mean	(X ₁) ²	(X ₂) ²	Standar Deviasi	dk	α	F _{hitung}	F _{tabel}	Hasil Hipotesis
Eksperimen 1	91,89			5,57	18				Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$
Eksperimen 2	86,11	557,75	1499,75	9,13	18	0,05	2,6886	2,2172	Ho: $\mu_1 = \mu_2$

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan yaitu Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 1 (X-1) menggunakan metode pembelajaran Learning Cycle "5E" setelah melaksanakan Pretest dan Posttest pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMAN 1 Baregbeg. Ini berarti bahwa penggunaan metode pembelajaran Learning Cycle "5E" hasilnya sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan perhitungan N-Gain yang memiliki nilai rata-rata tinggi dan termasuk dalam kategori N-Gain tinggi. Di samping itu, dalam penggunaan metode pembelajaran Learning Cycle "5E" ini peserta didik dilatih untuk menjadi aktif serta memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik diberikan kesempatan secara bebas untuk mencari materi dengan cara mereka sendiri dan menyelesaikan masalah secara berkelompok

Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 2 (X-5) menggunakan metode pembelajaran Artikulasi setelah melaksanakan Pretest dan Posttest pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMAN 1 Baregbeg. Ini berarti bahwa penggunaan metode pembelajaran Artikulasi hasilnya sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan perhitungan N-Gain yang memiliki nilai rata-rata tinggi dan termasuk dalam kategori N-Gain tinggi. Meskipun hasilnya tidak lebih tinggi dari kelas eksperimen 1 (X-1), namun dalam kelas eksperimen 2 ini peserta didik terlihat lebih aktif karena metode yang digunakan menuntut partisipasi yang tinggi dari semua peserta didik serta melatih peningkatan daya serap pemahaman serta kemampuan komunikasi peserta didik.

Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran

Learning Cycle "5E" dengan metode pembelajaran Artikulasi pada pengukuran akhir (Posttest) kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X SMAN 1 Baregbeg. Hal ini dibuktikan dari rata-rata hasil belajar peserta didik pada pengukuran akhir (Posttest) kelas eksperimen 1 (X-1) nilai rata-rata yang diperoleh berada pada kategori tinggi dan kelas eksperimen 2 (kelas X-5) nilai rata-rata yang diperoleh berada pada kategori tinggi namun masih di bawah nilai rata-rata kelas eksperimen 1. Sehingga hasil analisis menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran Learning Cycle "5E" dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran Artikulasi pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Baregbeg.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama
- _____. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fathurrohman, M. sobry sutikno, M.Pd.2014 *strategi belajar mengajar*. Bandung
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Kurniasih, Imas&Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Lestari, Kurnia Eka&Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika (Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis dan Karya Ilmiah dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematika)*. Bandung: PT Refika Aditama
- Norani, Novia Gita. 2012. *Implementasi Metode Pembelajaran Team Quiz Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII C SMP Muhammadiyah 2 SURAKARTA Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Riyanto, Yatim. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep,Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Bumi Aksara.